

Analisis Semiotik Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai

Rendi Syahputra¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: rendisyahputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna semiotik Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang berfokus pada ikon, indeks, dan simbol. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tanda-tanda yang terdapat pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengelompokkan dan mendeskripsikan Lambang Pemerintahan Serdang Bedagai melakukan pendalaman data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapatnya tanda dan makna semiotik yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Makna secara keseluruhan dari penelitian Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai menjelaskan gambaran dari tatanan kehidupan masyarakat Serdang Bedagai yang menjunjung nilai-nilai perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa dalam mewujudkan kabupaten Serdang Bedagai yang bertuah (beruntung), dengan masyarakatnya adalah masyarakat yang beradat, serta dapat mengoptimalkan hasil-hasil di bidang pertanian, objek wisata bahari, dan di bidang industri untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: *Analisis, Semiotik, Serdang Bedagai*

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari sebuah tanda. Mereka berusaha menampilkan sesuatu untuk dapat dipahami oleh orang lain. Manusia melakukan hubungan dan interaksi dengan cara sendiri yang penuh dengan keragaman namun kadang-kadang apa yang dipaparkan belum mampu dipahami oleh orang lain. Tanda, sebagai alat komunikasi memerlukan konsep yang sama agar bisa dipahami. Pada kenyataannya tidak demikian, karena manusia memiliki daya interpretasi yang berbeda.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aktivitas komunikasi. Karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan manusia menggunakan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Dalam kajian komunikasi, semiotika merupakan ilmu penting, sebab tanda-tanda merupakan basis utama dari seluruh komunikasi. Dengan tanda-tanda manusia dapat melakukan komunikasi apapun dengan sesamanya.

Tanda-tanda di dalam kehidupan manusia dapat berupa karya sastra, baik puisi, cerita rekaan maupun drama, terdapat berbagai lambang, seperti lambang warna, lambang benda, lambang bunyi, lambang suasana, lambang nada, dan lambang visualisasi imajinatif yang ditimbulkan dari tata wajah atau tipografi.

Saat ini, lambang-lambang berkembang penggunaannya dan digunakan oleh seluruh negara-negara di dunia sebagai simbol negara mereka, dan oleh karena itu disebut "lambang negara". Negara-negara Eropa yang pertamanya memulai penggunaan lambang negara menyebarkan penggunaannya ke seluruh dunia, baik lewat kolonialisme, perdagangan, kolonisasi, maupun hubungan yang lain dengan negara-negara non-Eropa lainnya. Banyak di antara negara-negara tersebut, termasuk Indonesia, yang elemen lambang negaranya berbeda dengan tradisi Eropa.

Di negara Indonesia dan setiap provinsi, daerah, kota, dan daerah perkotaan masing-masing memiliki lambang yang berbeda (dan disebut "lambang provinsi", "lambang kota", dan seterusnya). Lambang ini digunakan dalam dokumen-dokumen resmi pemerintahan dan papan-papan tanda.

Penggunaan tanda dalam bentuk lambang tidak terbatas hanya pada tataran bahasa, tetapi meliputi semua bidang kehidupan manusia. Bahkan, dapat dikatakan bahwa hampir semua tanda yang mengitari kehidupan manusia dapat diposisikan sebagai simbol, artinya menjadi media atau representasi dari kehendak manusia atau memiliki makna khusus, individual, dan subjektif.

Contohnya pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang tersusun rapi dalam kumpulan lambang pemerintahan yang memiliki makna tersendiri yang diangkat dari tanda-tanda kehidupan manusia. Lambang Pemerintahan Serdang Bedagai sangat menarik, karena lambang yang digunakan adalah gambaran dari kehidupan masyarakat Serdang Bedagai, seperti lambang padi, kapas, bintang, dan lain sebagainya.

Berhubung masih banyaknya masyarakat Serdang Bedagai tidak dapat mengetahui atau menginterpretasi dengan benar maksud dari setiap arti lambang tersebut. Oleh sebab itu cara agar bisa memahami dan menafsirkan Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai adalah dengan mempelajari setiap makna lambangnya.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah mengenai semiotik dengan memaknai ikon, indeks, dan simbol pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif melibatkan pencatatan yang berhubungan dengan fokus penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mendukungnya. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan (April). Deskripsi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai data dalam kajian semiotik menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang memuat beberapa hal yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol yang terdapat pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Secara garis besar, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalkan gambar atau lukisan pada 25 butir gabah padi dan rumpun kapas yang merupakan sebagai penanda menggambarkan 25 butir gabah dan 25 rumpun kapas yang terdapat pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya; misalkan seperti 25 butir padi dan kapas digunakan pada Lambang Pemerintahan Serdang Bedagai karena merupakan petanda dari angka 25. Simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat; misalkan warna putih pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang melambangkan kesucian dan kebersihan.

Semiotik ialah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda adalah suatu yang dapat mewakili baik berupa pengalaman, pikiran, gagasan, dan lain-lain. Jadi, dapat dikatakan tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini. Walau harus diakui bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang lengkap dan sempurna.

Setelah mengamati dan menginterpretasikan Lambang Pemerintahan Serdang Bedagai, terdapat lambang yang menjadi acuan tanda dalam setiap kumpulan Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti akan menggunakan semiotik Charles Sanders Peirce dalam menganalisis "Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai"



Di bawah ini peneliti akan membahas hasil data penelitian makna dari masing-masing lambang yang terdapat pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil deskripsi dari penelitian di atas yang meliputi makna ikon, indeks, dan simbol. Analisis data penelitiannya sebagai berikut.

a. Padi dan Kapas.

Ikon: Sebagai penanda yang menggambarkan 25 butir gabah padi dan 25 rumpun kapas yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: 25 butir padi dan kapas digunakan pada Lambang Pemerintahan Serdang Bedagai karena merupakan petanda dari angka 25.

Simbol: Padi dan kapas yang masing-masing berjumlah 25 butir melambangkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai adalah kabupaten yang ke-25 di Provinsi Sumatera Utara. Dan resmi dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 tahun 2003 pada 18 Desember 2003 tentang pembentukan Kabupaten Serdang Bedagai, semasa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

b. Dua helai daun padi dan empat tangkai padi

Ikon: Sebagai penanda menggambarkan dua helai daun padi dan empat tangkai padi yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Dua helai daun padi dan empat tangkai padi merupakan petanda angka dua dan angka empat pada 2004.

Simbol: Dua helai daun padi dan empat tangkai padi melambangkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai berdiri pada tahun 2004.

c. Laut, sampan, dan pulau.

Ikon: Sebagai penanda yang menggambarkan laut, sampan, dan pulau yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Gambar laut, sampan, dan pulau sebagai penanda yang merupakan petanda dari potensipotensi yang dikembangkan dan dimiliki Serdang Bedagai.

Simbol: Laut, sampan, dan pulau melambangkan potensi kelautan dan objek-objek wisata bahari yang banyak terdapat di Serdang Bedagai.

d. Pohon sawit, karet, dan cokelat

Ikon: Sebagai penanda yang menggambarkan adanya pohon sawit, karet, dan cokelat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Pohon sawit, karet, dan cokelat sebagai penanda yang mengisyaratkan petanda dari pohon sawit, karet, dan cokelat yang tumbuh subur di bumi Serdang Bedagai.

Simbol: Pohon sawit, karet, dan cokelat melambangkan hasil-hasil komoditas perkebunan yang dimiliki masyarakat Serdang Bedagai.

e. Tulisan Serdang Bedagai

Ikon: Gambar tulisan Serdang Bedagai menggambarkan sebagai penanda adanya nama kabupaten Serdang Bedagai di Sumatera Utara.

Indeks: Gambar tulisan Serdang Bedagai mengisyaratkan petanda dari adanya suatu wilayah atau daerah Kabupaten Serdang Bedagai.

Simbol: Tulisan Serdang Bedagai melambangkan dan menunjukkan nama suatu daerah kabupaten.

f. Pita putih bertuliskan “Tanah Bertuah Negeri Beradat”

Ikona: Sebagai penanda yang menggambarkan sebuah pita berwarna putih dengan bertuliskan Tanah Bertuah Negeri Beradat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Pita berwarna putih dengan tulisan Tanah Bertuah Negeri Beradat yang merupakan isyarat petanda menjelaskan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai adalah tanah kabupaten yang bertuah dan beradat.

Simbol: Pita putih bertuliskan Tanah Bertuah Negeri Beradat melambangkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kabupaten yang bertuah (beruntung), dan masyarakatnya adalah masyarakat yang beradat (berbudi pekerti yang luhur).

g. Roda gigi dan Pabrik

Ikona: sebagai penanda yang menggambarkan roda gigi dan pabrik pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Roda gigi dan pabrik sebagai penanda gambar merupakan petanda yang mengisyaratkan bahwa di Serdang Bedagai terdapat pabrik-pabrik dan industri yang berdiri kokoh.

Simbol: Roda gigi dan pabrik melambangkan bahwa Serdang Bedagai memiliki pabrik-pabrik dan industri modern yang dinamis.

h. Topi tradisional melayu dan keris

Ikona: Sebagai penanda yang menggambarkan gambar topi tradisional melayu dan keris pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Gambar topi tradisional dan keris merupakan gambar dari petanda atau mengisyaratkan topi tradisional dan keris yang bermaksud tentang keanekaragaman budaya, agama, ras, dan suku di Kabupaten Serdang Bedagai.

Simbol: Topi tradisional melayu dan keris bermakna melambangkan keanekaragaman suku, agama, budaya, dan etnis yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai.

i. Dua tangan yang erat saling bersalaman

Ikona: Sebagai penanda yang menggambarkan dua tangan yang sedang bersalaman pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Dua tangan yang erat saling bersalaman merupakan petanda dari saling eratnya persatuan dan kesatuan masyarakat Serdang Bedagai.

Simbol: Dua tangan yang erat saling bersalaman melambangkan saling eratnya persatuan dan kesatuan serta keramah-tamahan rakyat Serdang Bedagai.

j. Corak berwarna merah

Ikona: Sebagai penanda yang menggambarkan warna merah yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Warna merah sebagai petanda bahwa masyarakat Serdang Bedagai memiliki keberanian.

Simbol: Lambang warna merah dijadikan sebagai lambang keberanian, kebenaran, dan semangat tinggi.

k. Corak berwarna putih

Ikona: sebagai penanda menggambarkan warna putih yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Gambar warna putih merupakan petanda dari warna putih bahwa Serdang Bedagai kabupaten suci dan bersih.

Simbol: Lambang warna putih melambangkan kesucian dan kebersihan.

l. Corak berwarna hijau

Ikon: Sebagai penanda yang menggambarkan warna hijau yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Warna hijau merupakan petanda dari makmur dan sejahtera.

Simbol: Lambang warna hijau melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan.

m. Corak berwarna kuning

Ikon: sebagai penanda yang menggambarkan warna kuning yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: warna kuning merupakan petanda agung dan mulia.

Simbol: Lambang warna kuning diartikan sebagai keagungan dan kemuliaan.

n. Corak berwarna biru

Ikon: sebagai penanda yang menggambarkan warna biru yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Warna biru merupakan petanda yang mengisyaratkan suasana sejuk dan indah.

Simbol: Lambang warna biru melambangkan kesejukan dan keindahan.

o. Corak berwarna hitam

Ikon: Sebagai penanda yang menggambarkan warna hitam yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: Warna hitam merupakan petanda sikap teguh.

Simbol: Lambang warna hitam melambangkan keteguhan.

p. Satu buah bintang dengan corak putih

Ikon: Sebagai penanda yang menggambarkan satu buah bintang berwarna putih yang terdapat pada lambang Pemerintahan Serdang Bedagai.

Indeks: Bintang berwarna putih merupakan petanda dari sifat religius.

Simbol: Satu buah bintang dengan warna putih melambangkan Kabupaten Serdang Bedagai adalah kabupaten yang religius.

q. Satu buah persegi tujuh

Ikon: sebagai penanda yang menggambarkan satu buah persegi tujuh yang terdapat pada lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Indeks: satu buah persegi tujuh merupakan petanda dari angka tujuh.

Simbol: Satu buah persegi tujuh melambangkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai berdiri pada tanggal tujuh.

r. Satu buah lingkaran di dalam segi tujuh

Ikon: sebagai penanda yang menggambarkan satu buah lingkaran di dalam segi tujuh yang terdapat pada lambang Pemerintahan Serdang Bedagai.

Indeks: Satu buah lingkaran merupakan petanda dari bulan satu (Januari).

Simbol: Segi tujuh melambangkan bulan satu (Januari) berdirinya Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan dalam jawaban pernyataan penelitian bahwasanya terdapat makna pada Lambang Pemerintahan Serdang Bedagai beragam yang dianalisis melalui teori semiotik Charles Sanders Peirce ditinjau dari ikon, indeks, dan simbol. Makna secara keseluruhan pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai menjelaskan gambaran dari tatanan kehidupan masyarakat Serdang Bedagai menjunjung nilai-nilai perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa dalam mewujudkan kabupaten Serdang Bedagai yang bertuah (beruntung), dengan masyarakatnya adalah masyarakat yang beradat, serta dapat mengoptimalkan

hasil-hasil di bidang pertanian, objek wisata bahari, dan di bidang industri untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan aspek-aspek penginterpretasian melalui teori semiotik Charles Sanders Peirce dalam Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Pada lambang tersebut terdapat tanda-tanda yang dapat diinterpretasikan dengan teori Charles Sanders Peirce berupa ikon, indeks, dan simbol. Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan peneliti sendiri seperti keterbatasan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan mengkaji lambang melalui teori Charles Sanders Peirce, keterbatasan ketika mencari referensi buku, dan keterbatasan dalam mencari jurnal relevan yang berkaitan dengan skripsi. Walau demikian peneliti masih tetap semangat dan gigih berusaha keras untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga peneliti dapat membuat sebuah karya ilmiah.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai, lambang tersebut mengandung kajian semiotik yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Makna secara keseluruhan pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai menjelaskan gambaran dari tatanan kehidupan masyarakat Serdang Bedagai menjunjung nilai-nilai perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa dalam mewujudkan kabupaten Serdang Bedagai yang bertuah (beruntung), dengan masyarakatnya adalah masyarakat yang beradab, serta dapat mengoptimalkan hasil-hasil di bidang pertanian, objek wisata bahari, dan di bidang industri untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat Kabupaten Serdang Bedagai. Ikon yang terdapat pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai mengacu pada nama tumbuhan, perkebunan, daerah, dan budaya.

1. Indeks yang terdapat pada Lambang pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai makna hubungann antara alam dengan kehidupan sosial masyarakat Serdang Bedagai, antara kehidupan dengan keadaan, dan segala aktivitas masyarakat Serdang Bedagai.

2. Simbol yang terdapat pada Lambang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai bermuara pada hakikatnya kehidupan masyarakat Serdang Bedagai sehari-hari. Seperti simbol satu buah bintang bercorak putih, simbol dua tangan yang saling bersalaman, dan simbol topi tradisional melayu dan keris.

REFERENCES

- Amalia, N. (2021). APLIKASI FLASH PLAYER BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MENGGUNAKAN ADOBE READER. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1)
- Aztry, A. (2020). Model Student Facilitator and Explaining dalam Kemampuan Menulis Argumentatif. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7-14.
- Bakar, Abdul Latif Abu. 2006. *Aplikasi Teori Semiotika Dalam Seni Pertunjukan*. Volume 2. No 1. (hal: 45-51). Kabupaten Serdang Bedagai dalam Angka 2020.
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hayati, F., Amri, Y. K., & Amalia, N. (2020). Pembinaan Karya Ilmiah Remaja Dengan Menggunakan Metode Tutorial Pada Guru SMA Sekolah Muhammadiyah Sektor Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27-34.
- HP, Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Isman, M., & Agussani, A. (2020). [HAKI] Tradisi Lisan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Pererita Didik Pada Era Digital. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52-60.
- Manurung, P. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsuyurnita, S., & Butar-butur, C. (2018). ANALISIS MAKNA RAGAM BAHASA REGISTER MAHASISWA SEBAGAI MODEL PELACAKAN FENOMENA PERILAKU SOSIAL. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, F. S., & Aztry, A. (2018). STUDI KOMPARASI BAHASA MELAYU DELI DENGAN BAHASA INGGRIS PADA TINDAK TUTUR ILOKUTIF KOMUNIKASI UJARAN BERBASA-BASI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera

- Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA KULIAH MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).